

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian nilai, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran sendiri merupakan upaya untuk memberi bekal materi kepada siswa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Frananda dkk., 2023: 1).

Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya ada interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan interaksi tersebut terjadi ketika guru sedang menyampaikan materi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain harus menguasai materi, guru juga harus menguasai keterampilan mengajar agar siswa dapat berperan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung (Rohmayanti, Yulistio & Utomo, 2019: 21).

Siswa akan merasa nyaman jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas disajikan secara menarik (Indriyani, Kurnia & Jaja, 2022: 89). Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar perilaku siswa dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai upaya agar minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan mengupayakannya melalui proses belajar siswa, motivasi belajar siswa pun dapat meningkat (Aviva & Hansi dalam Mutoharoh, dkk., 2022: 99)

Namun, terkadang proses penyampaian materi oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa secara maksimal sehingga siswa salah memahami isi pesan yang telah disampaikan oleh guru. Kesalahan pemahaman tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada kegiatan evaluasi sehingga siswa merasa kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Persoalan dan masalah tersebut dapat terjadi secara disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, guru memerlukan pendekatan yang rasional untuk mengatasi persoalan dan masalah tersebut (Lilianti dkk., 2019: 2).

Salah satu masalah yang dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah kesulitan belajar. Pada dasarnya, kesulitan belajar dapat terjadi karena siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Nani & Hendriana, 2019: 55). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan yang mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya mengenai kemampuan intelektual, kebiasaan dan pendekatan belajar. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan tidak meratanya kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks sehingga hasil akhir dari pembelajaran ini adalah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk teks (Wiguno dkk, 2021: 62). Mahsun dalam Jaja, Rahayu & Pujiatna (2021: 290) menyatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu secara lisan maupun tulis dalam suatu kegiatan sosial. Siswa diharuskan untuk memahami dan menguasai teks lisan maupun teks tulis karena kegiatan memahami teks tersebut dapat menjadi patokan materi yang telah dikuasai oleh siswa sehingga penguasaan materi tersebut menjadi salah satu tujuan yang perlu dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Suherli dkk, 2016: iii).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 2 Majalengka, ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kegiatan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Evaluasi terhadap proses dan pertumbuhan serta perkembangan kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditentukan merupakan hakikat penilaian dalam bidang pendidikan (Setyadharma & Jaja, 2021: 109). Menurut Sugihartono dalam Lusiana dan Hutahaeen (2019: 97), gejala kesulitan belajar yang dapat dilihat dari peserta didik adalah hasil belajar yang rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar. Meski pun guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, tetapi siswa masih mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena dan permasalahan tersebut akan dirumuskan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta mengidentifikasi apa saja upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Lusiana dan Hutahaeen (2019: 96) berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum 2013 Di SMP Santo Thomas 3 Medan* menunjukkan hasil bahwa kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa adalah kurang lancar membaca, tulisan yang sulit dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, malas belajar, dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan belajar siswa juga dapat disebabkan dari faktor eksternal berupa cara mengajar guru yang kurang efektif dan kurangnya motivasi dari orang tua dan keluarga. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih awal sehingga guru dapat melakukan pencegahan atau pemberian solusi sedini mungkin.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Darumiarsi dan Setyawan (2020: 254) berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4* menunjukkan hasil bahwa masih ada 16 dari 27 siswa yang tidak memahami materi bahasa Indonesia yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya berupa motivasi dalam diri siswa dan minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternalnya berupa metode pembelajaran kurang bervariasi dan tidak inovatif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 3 UPTD Keleyan 4 masih kesulitan dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian, penelitian ketiga yang telah dilakukan oleh Magdalena, Shafani dan Ramadhani (2021: 358) berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3* menunjukkan hasil bahwa ada 9 siswa tidak memahami materi bahasa Indonesia yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal berupa siswa yang belum termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, faktor eksternalnya adalah guru kurang menggunakan media pembelajaran dan metode yang digunakan pun kurang bervariasi dan tidak inovatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SDN Dukuh 3 masih kesulitan dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama memfokuskan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, penelitian ini tentunya memiliki kebaruan dari ketiga penelitian di atas. Pembaruan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA sehingga hal ini tentu menjadi pembeda antara penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas. Penelitian ini juga memfokuskan pada upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada

pembelajaran bahasa Indonesia. Lokasi penelitian yang digunakan pun berbeda dengan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh pun tentunya akan berbeda. Oleh karena itu, penelitian-penelitian di atas dapat digunakan sebagai acuan untuk memperkuat penelitian ini.

Maka, persoalan-persoalan di atas akan diteliti dalam penelitian ini dengan judul Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia.